

## Perbedaan Mekanisme Corporate Governance Dan Pemilihan Auditor Eksternal

(Studi Kasus Pada Perusahaan Keuangan dan Perusahaan Properti dan Konstruksi  
Bangunan Yang Listing, Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)

Roy Virgo Paloga<sup>1)</sup>, Dedi Putra<sup>2)</sup>,

<sup>12)</sup>Institute Bisnis dan Informatika Darmajaya, Lampung

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93 Bandar Lampung Telp. 0721 – 787247

e-mail : virgoroy@rocketmail.com & dedi.putra@darmajaya.ac.id

### Abstrak

*Secara empiris perbedaan mekanisme corporate governance dan pemilihan auditor eksternal yang bereputasi serta untuk menguji secara komparatif mengenai mekanisme corporate governance dan pemilihan auditor eksternal pada spesialisasi industri keuangan dan spesialisasi industri properti dan konstruksi bangunan yang listing di bursa efek Indonesia. Sampel penelitian menggunakan purposive-sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah uji beda independent t-test. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu mekanisme corporate governance yang diproksikan dengan persentasi kepemilikan saham institusional, persentasi kepemilikan saham manajerial, jumlah dewan komisaris, jumlah komite audit, jumlah dewan direksi dan pemilihan auditor eksternal yang diproksikan menggunakan variabel dummy untuk top ten auditor bereputasi. Hasil penelitian bahwa variabel persentasi kepemilikan saham institusional dan jumlah komite audit ada perbedaan secara signifikan. Sedangkan variabel persentasi kepemilikan manajerial, jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi dan pemilihan auditor eksternal yang bereputasi tidak ada perbedaan secara signifikan.*

**Kata Kunci :** Mekanisme *corporate governance* dan pemilihan auditor eksternal

### 1. Pendahuluan

Menurut data Pusat Pembinaan Akuntan Publik dan Jasa Penilai (PPAJP), pada tahun 2010 terdapat 404 kantor akuntan publik terdaftar di Indonesia yang menyediakan jasa audit. Dari jumlah tersebut, 48 diantaranya merupakan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan jaringan internasional dan sisanya merupakan kantor akuntan publik lokal. Dalam [1] menyebutkan penelitian Firth dan Smith, 1992 serta DeFond, 1992 yang menyatakan bahwa audit adalah produk yang terdiferensiasi pada kualitas. Banyaknya kantor akuntan publik yang terdapat di Indonesia, dengan variasi sumber daya yang mereka miliki, memungkinkan mereka menyediakan kualitas audit yang beragam. Kualitas audit merupakan faktor yang sangat sulit untuk diukur secara langsung. Salah satu proksi yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah ukuran dari kantor akuntan publik [2],[3]. Semakin besar ukuran suatu kantor akuntan publik (diproksikan dengan jumlah pendapatan), maka akan lebih baik pula kualitas audit yang disediakan oleh kantor akuntan publik tersebut. [4] menyatakan bahwa pendapatan kantor akuntan publik akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam mendapatkan sumber daya yang diperlukan, misalnya jumlah anggota tim dan jam kerja, untuk melakukan audit yang kemudian akan berdampak pada kualitas audit yang disediakan.

Sektor keuangan memiliki peran yang sangat penting terhadap pertumbuhan perekonomian negara, sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk mempunyai mekanisme *corporate governance* yang baik. Peran auditor eksternal dalam mekanisme *corporate governance* sangatlah penting yaitu sebagai pengawas dalam proses laporan keuangan perusahaan [5]. Artinya bahwa dengan adanya mekanisme *corporate governance* dan pemilihan auditor

eksternal *Big Four* berkualitas akan mengarahkan manajemen perusahaan untuk mengelola keuangannya dengan baik. Banyaknya kantor akuntan publik di Indonesia memungkinkan adanya kualitas audit yang berbeda karena kualitas audit merupakan faktor yang sulit diukur secara langsung. Menurut [3] dan [4] ada proksi yang biasa digunakan dalam mengukur kualitas audit yaitu dengan melihat ukuran dari kantor akuntan publik yang dilihat dari tingkat pendapatan yang diperolehnya.

Sektor property telah menjadi salah satu sektor yang menarik di Indonesia, dimana pasar diproyeksikan akan bergerak menuju arah yang positif. Pertumbuhan ekonomi nasional menjadi salah satu faktor yang kuat dibalik kondisi pasar yang lebih tinggi. Di pasar real estate Indonesia, Jakarta, Bogor, Depok, dan Bekasi (Jabodetabek) telah menjadi segmen terbesar dalam hal kontribusi daerah dan pendapatan di pasar real estate Indonesia secara keseluruhan [16]. Perkembangan industri *property* dan *real estate* yang begitu besar, sejalan dengan usaha pemerintah dalam mengatasi masalah *backlog* yang berdasarkan data proyeksi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia tahun 2015 Indonesia masih memerlukan 11,4 juta unit rumah sampai tahun 2030. Penelitian ini melakukan uji beda pada perusahaan keuangan dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan yang menerapkan mekanisme *corporate governance* Dan Pemilihan Auditor Eksternal. Replikasi penelitian ini menggunakan replikasi penelitian milik [6] yang berjudul Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal, yang tujuan penelitiannya untuk menguji secara empiris pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap pemilihan auditor yang bereputasi serta untuk menguji secara komparatif mengenai mekanisme *corporate governance* terhadap pemilihan auditor eksternal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini melakukan uji beda mengenai mekanisme *corporate governance* Dan Pemilihan Auditor Eksternal dan penelitian ini menambahkan variabel X yaitu Dewan Direksi

### **Kepemilikan Saham Institusional**

Kepemilikan Institusional merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh badan hukum atau institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana, bank, dan institusi lain lainnya Brigham dan Houston (2006) dalam [7]. Kepemilikan institusional akan membuat manajer memfokuskan perhatian pada kinerja perusahaan, sehingga dapat mengurangi tindakan manajer perusahaan yang mementingkan diri sendiri Cornet et, al.(2006) dalam [8]. Maka atas hal tersebut juga mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional dengan jumlah yang besar dalam perusahaan akan mendorong semakin kecilnya potensi kesulitan keuangan [9]. Dari penjelasan di atas maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

**Ha<sub>1</sub> : Adanya perbedaan antara mekanisme *corporate governance* yang diproksikan melalui kepemilikan saham institusional antara perusahaan keuangan dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan.**

### **Kepemilikan Saham Manajerial**

Kepemilikan saham manajerial merupakan pemisah kepemilikan antara pihak outsider dengan pihak insider. Jika dalam suatu perusahaan memiliki banyak pemilik saham, maka kelompok besar individu tersebut sudah jelas tidak dapat berpartisipasi dengan aktif dengan manajemen perusahaan sehari-hari. Karenanya, mereka memilih dewan komisaris yang memilih dan mengawasi manajemen perusahaan. Struktur ini berarti bahwa pemilik berbeda dengan manajer perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut

dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari penjelasan di atas maka dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

**Ha<sub>2</sub> : Adanya perbedaan mekanisme *corporate governance* yang diproksikan melalui kepemilikan saham manajerial antara perusahaan keuangan dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan.**

#### **Jumlah Dewan Komisaris**

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 dewan komisaris merupakan organ perorangan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Semakin sedikit anggota dewan komisaris akan mencerminkan mekanisme *corporate governance* yang semakin lemah sehingga akan memungkinkan adanya pengambilan keuntungan yang semakin besar oleh pemegang saham pengendali dan memungkinkan terjadinya fungsi monitoring yang tidak efektif bagi perusahaan, begitupun sebaliknya [10]. Anggota dewan komisaris yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu mampu memberikan nasihat penilaian dalam penyusunan strategi dan penyelenggaraan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

**Ha<sub>3</sub> : Adanya perbedaan mekanisme *corporate governance* yang diproksikan melalui jumlah dewan komisaris antara perusahaan keuangan dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan.**

#### **Jumlah Komite Audit**

Sarbanes-Oxley act yang dikutip [11] menyatakan bahwa “Komite Audit harus beranggotakan lima orang, diangkat untuk masa jabatan lima tahun. Mereka harus memiliki pengetahuan dasar tentang manajemen keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis keempat yaitu:

**Ha<sub>4</sub> : Adanya perbedaan mekanisme *corporate governance* yang diproksikan melalui jumlah komite audit antara perusahaan keuangan dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan.**

#### **Jumlah Dewan Direksi**

Dewan direksi berfungsi untuk menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan secara jangka pendek maupun jangka panjang. Proporsi dewan direksi dan dewan komisaris berperan dalam kinerja perusahaan dan dapat meminimalisasi kemungkinan terjadi permasalahan agensi dalam perusahaan. Dewan direksi peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dari penjelasan di atas maka hipotesis selanjutnya yaitu:

**Ha<sub>5</sub> : Adanya perbedaan mekanisme *corporate governance* yang diproksikan melalui jumlah dewan direksi antara perusahaan keuangan dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan.**

#### **Pemilihan auditor eksternal**

Dalam memastikan penyajian laporan keuangan kepada pemegang saham, perusahaan menggunakan jasa auditor eksternal. Pemilihan auditor eksternal merupakan tanggung jawab komite audit berdasarkan piagam komite audit yang didalamnya mengatur tentang proses seleksi dan penunjukan auditor eksternal, serta ketentuan yang harus dipatuhi terkait legalitas, kompetensi dan independensi akuntan publik yang berlaku di Indonesia. Pemilihan dan penunjukan Auditor Ekstern (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan, tetap mengacu kepada Pedoman Pengadaan Barang dan Jasa yang berlaku bagi perusahaan, namun melibatkan Komite Audit, Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham sesuai fungsinya (Piagam Komite Audit, 2010). Auditor yang berkualitas hendaknya memiliki independensi, kemampuan yang memadai, dan integritas yang tinggi. Dari penjelasan di atas maka hipotesis selanjutnya yaitu:

**Ha<sub>6</sub> : Adanya perbedaan pemilihan auditor eksternal antara perusahaan keuangan dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan.**

## **2. Metode Penelitian**

### **Sumber Data**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan mekanisme *corporate governance* dan pemilihan auditor eksternal. Dimana objek dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan keuangan dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan yang listing selama periode 2015 sampai dengan 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Metode Pengumpulan Data**

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan observasi langsung ke Bursa Efek Indonesia, tetapi melalui media perantara seperti literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Data-data yang digunakan dalam penelitian

### **Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh perusahaan keuangan dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2017. Sampel yang dipilih dari populasi dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling kecualli* yaitu perusahaan yang tercatat *delisting* di BEI selama tahun penelitian, perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasi *annual reports* secara lengkap selama tahun penelitian, Perusahaan yang tidak memiliki data mengenai (persentase kepemilikan saham institusional dan manajerial, jumlah dewan komisaris, jumlah komite audit dan jumlah dewan direksi) secara lengkap terkait dengan data yang digunakan dalam penelitian selama periode penelitian dan Perusahaan yang menggunakan mata uang asing selama periode penelitian

### **Variabel Penelitian**

No	Variabel Penelitian	Keterangan
1	Kepemilikan Saham Institusional	kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional. Investor institusional mencakup bank,

		dana pensiun, perusahaan asuransi, perseroan terbatas dan lembaga keuangan lainnya. Kepemilikan dinyatakan dalam persentase (%) yang diukur dengan cara membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dibagi dengan total jumlah lembar saham yang beredar.
2	Kepemilikan Saham Manajerial	Kepemilikan Saham Manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam, pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung persentase (%) jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yaitu manajer, komisaris terafiliasi (diluar komisaris independen), dan direksi dibagi dengan total jumlah lembar saham yang beredar.
3	Jumlah Dewan Komisaris	Jumlah Dewan Komisaris yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan Ukuran Dewan Komisaris dihitung dengan menghitung jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan yang disebut dalam laporan tahunan.
4	Jumlah Komite Audit	Komite Audit biasanya terdiri dari dua hingga tiga orang anggota. Dipimpin oleh seorang Komisaris Independen. Seperti komite pada umumnya, Komite audit yang beranggotakan sedikit cenderung dapat bertindak lebih efisien. Akan tetapi, Komite Audit beranggota terlalu sedikit juga menyimpan kelemahan yakni minimnya ragam pengalaman anggota. Sedapat mungkin anggota Komite Audit memiliki pemahaman memadai tentang pembuatan laporan keuangan dan prinsip-prinsip pengawasan internal.
5	Jumlah Dewan Direksi	Dewan direksi peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.
6	Pemilihan Auditor Eksternal	Pemilihan Auditor Eksternal, yang ditunjukkan dengan ukuran pendapatan KAP yang diperoleh dari Pusat Pembinaan Akuntan Public dan Jasa Penilaian (PPAJP) Departemen Keuangan yang diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> dan diberi nilai 1 jika memilih auditor TOP 10 dan nilai 0 jika sebaliknya.

### Uji Beda Perusahaan Keuangan dan Perusahaan Properti dan Konstruksi bangunan

Pengujian hipotesis yang terakhir menggunakan uji – t (uji beda) dimana hasil uji beda  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < 0,05$  dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan keuangan dan properti, real estate dan konstruksi bangunan dalam pemilihan auditor eksternal dan penerapan mekanisme *corporate governance* tetapi apabila uji beda  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > 0,05$  maka dapat dikatakan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan keuangan dan properti, real estate dan konstruksi bangunan dalam pemilihan auditor eksternal perusahaan dan penerapan mekanisme *corporate governance* selama tahun penelitian.

### 3. Hasil dan Pembahasan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kepemilikan Saham Institusional	Equal variances assumed	,000	,988	2,022	70	,047	,0856972	,0423804	,0011723	,1702222
	Equal variances not assumed			2,009	61,184	,049	,0856972	,0426472	,0004240	,1708705
Kepemilikan Saham Manajerial	Equal variances assumed	5,207	,026	,060	70	,953	,0009677	,0162057	-,0313535	,0302989
	Equal variances not assumed			,065	65,976	,948	,0009677	,0147802	-,0285422	,0304775
Jumlah Dewan Komisaris	Equal variances assumed	1,047	,310	-,640	70	,524	-,2238095	,3486660	-,9211963	,4735772
	Equal variances not assumed			-,606	49,457	,547	-,2238095	,3692447	-,9656613	,5180422
Jumlah Komite Audit	Equal variances assumed	21,660	,000	5,120	70	,000	,6190476	,1208972	,3779258	,8601695
	Equal variances not assumed			4,757	45,091	,000	,6190476	,1301452	,3589384	,8811589
Jumlah Dewan Direksi	Equal variances assumed	,470	,495	,134	70	,894	,0619048	,4629856	-,8614909	,6853095
	Equal variances not assumed			,129	53,308	,898	,0619048	,4811651	-,9030599	1,0208694
Pemilihan Auditor Eksternal	Equal variances assumed	5,373	,023	1,101	70	,275	,1047619	,0851282	-,0849673	,2944911
	Equal variances not assumed			1,142	68,991	,257	,1047619	,0917017	-,0781785	,2877023

#### Kepemilikan Saham Institusional

Pada table diatas berdasarkan hasil dari perhitungan Independent sampel t test untuk uji F pada variabel kepemilikan saham institusional nilai yang di dapat sebesar 0,000 dengan nilai Sig. 0,988 > 0,05, dengan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa sesungguhnya kedua varians adalah sama/homogen. Dan untuk hasil uji t pada variabel kepemilikan saham institusional nilai yang di dapat sebesar 2,022 dengan nilai Sig. 0,047 < 0,05 dan 2,009 dengan nilai Sig. 0,049 < 0,05. Dengan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada perusahaan keuangan dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan.

#### Kepemilikan Saham Manajerial

Pada table diatas berdasarkan hasil dari perhitungan Independent sampel t test untuk uji F pada variabel kepemilikan saham manajerial nilai yang di dapat sebesar 5,207 dengan nilai Sig. 0,026 < 0,05, dengan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa sesungguhnya kedua varians adalah berbeda/tidak homogen. Dan untuk hasil uji t pada variabel kepemilikan saham manajerial nilai yang di dapat sebesar 0,60 dengan nilai Sig. 0,953 > 0,05 dan 0,065 dengan nilai Sig. 0,948 > 0,05. Dengan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada perusahaan keuangan dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan.

### **Jumlah Dewan Komisaris**

Pada table diatas berdasarkan hasil dari perhitungan Independent sampel t test untuk uji F pada variabel jumlah dewan komisaris nilai yang di dapat sebesar 1,047 dengan nilai Sig. 0,310 > 0,05, dengan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa sesungguhnya kedua varians adalah sama/homogen. Dan untuk hasil uji t pada variabel jumlah dewan komisaris nilai yang di dapat sebesar (-0,640) dengan nilai Sig. 0,524 > 0,05 dan (-0,606) dengan nilai Sig. 0,547 > 0,05. Dengan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada perusahaan keuangan dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan.

### **Jumlah komite Audit**

Pada table diatas berdasarkan hasil dari perhitungan Independent sampel t test untuk uji F pada variabel jumlah komite audit nilai yang di dapat sebesar 21,660 dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05, dengan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa sesungguhnya kedua varians adalah berbeda/tidak homogen. Dan untuk hasil uji t pada variabel jumlah komite audit nilai yang di dapat sebesar 5,120 dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan 4,757 dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05. Dengan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada perusahaan keuangan dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan.

### **Jumlah Dewan Direksi**

Pada table diatas berdasarkan hasil dari perhitungan Independent sampel t test untuk uji F pada variabel jumlah dewan direksi nilai yang di dapat sebesar 0,470 dengan nilai Sig. 0,495 > 0,05, dengan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa sesungguhnya kedua varians adalah sama/homogen. Dan untuk hasil uji t pada variabel jumlah dewan direksi nilai yang di dapat sebesar 0,134 dengan nilai Sig. 0,894 > 0,05 dan 0,129 dengan nilai Sig. 0,898 > 0,05. Dengan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada perusahaan keuangan dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan.

### **Pemilihan Auditor Eksternal**

Pada table diatas berdasarkan hasil dari perhitungan Independent sampel t test untuk uji F pada variabel pemilihan auditor eksternal nilai yang di dapat sebesar 5,373 dengan nilai Sig. 0,023 < 0,05, dengan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa sesungguhnya kedua varians adalah berbeda/tidak homogen. Dan untuk hasil uji t pada variabel pemilihan auditor eksternal nilai yang di dapat sebesar 1,101 dengan nilai Sig. 0,275 > 0,05 dan 1,142 dengan nilai Sig. 0,257 > 0,05. Dengan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada perusahaan keuangan dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan.

## **4. Simpulan**

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji statistic Independent sampel t test. Dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut ;

- a) Hasil pengujian variabel persentase kepemilikan saham institusional temukan terdapat perbedaan secara signifikan antara perusahaan keuangan dan perusahaan properti dan konstruksi bangunan. Hasil ini didukung seperti penelitian [6].
- b) Persentase kepemilikan saham manajerial terdapat perbedaan secara tidak signifikan. Konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik menjadi semakin besar ketika kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil, dalam hal ini manajer akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya dibandingkan kepentingan perusahaan dan begitupun sebaliknya
- c) Jumlah dewan komisaris terdapat perbedaan secara tidak signifikan. Komisaris independen merupakan mekanisme *corporate governance* yang dapat mengurangi masalah dalam teori *agency* yang disebut *agency problem*, karena dengan adanya komisaris independen ini,

*Assymetric information* antara kedua belah pihak yang dapat menimbulkan kemungkinan kondisi kesulitan keuangan.

- d) Jumlah komite audit terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil ini mendukung penelitian milik [12] menyatakan bahwa banyak komite audit yang hanya sekedar melakukan tugas-tugas rutin, seperti penelaahan laporan dan seleksi auditor eksternal. Komite audit tidak mempertanyakan secara kritis maupun menganalisis secara mendalam kondisi pengendalian dan pelaksanaan tanggung jawab oleh manajemen. Penyebabnya diduga bukan hanya saja karena banyak dari anggota komite audit yang tidak memiliki kompetensi dan independensi yang memadai, melainkan juga karena banyak dari mereka yang belum memahami peran utamanya.
- e) Jumlah dewan direksi terdapat perbedaan secara tidak signifikan. Hasil ini bertentangan dengan studi yang pernah dilakukan oleh [13] yang menyatakan bahwa banyaknya jumlah dewan dapat mempengaruhi kondisi keuangan karena setiap hasil keputusan yang dijalankan perusahaan berasal dari hasil keputusan dewan, banyaknya dewan direksi dalam perusahaan mengindikasikan terjadi kolusi dalam perusahaan dan perusahaan yang mengalami tekanan keuangan yang yang besar biasanya membutuhkan pertimbangan keadaan keuangan perusahaan dari para direktur.
- f) Pemilihan auditor eksternal terdapat perbedaan tidak secara signifikan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian milik [14] dengan hasil bahwa auditor dengan berkualitas tinggi menyediakan mekanisme *corporate governance* yang lebih signifikan karena adanya pengaruh demografi dan karakteristik dalam manajemen tata kelola perusahaan sehingga mempengaruhi pemilihan auditor. Dengan adanya CEO yang memiliki sertifikasi akademik dan professional maka CEO cenderung memilih auditor yang berkualitas tinggi bagi perusahaannya.

#### Daftar Pustaka

- [1] Aksu, M., Onder, T., & Saatcioglu, K. 2007. Auditor Selection, Client Firm Characteristics, and Corporate Governance: Evidence from an Emerging
- [2] DeAngelo, L. 1981. *Auditor size dan audit quality*. *Journal of Accounting and Economics*, 1831- 1999
- [3] Palmrose, Z. 1988. An Analysis of Auditor Litigation and Audit Service Quality. *The Accounting Review* (January): 55-73
- [4] Van Zijl et all. "Earnings Quality and the Adoption of IFRS-Based Accounting Standards: Evidence from an Emerging Market." *Asian Review of Accounting* 21, no. 1 (2013): 53-73.
- [5] Ashbaugh,H., dan Tery D.W, 2003. *Audits as a corporate governance mekanisme: Evidence from the german market*. *Jurnal of international accounting research*, 2,1 - 21.
- [6] Putra, Dedi. 2014. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal*. Tesis
- [7] Ayuningtyas.Dwi. 2013."Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Antara". *Jurnal.STIESIA*. Surabaya.
- [8] Devi, Komang Methili Purnajaya dan Ni.K Lely A. Merkusiwati. 2014. Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski pada Industri Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.1 (2014):48-63 ISSN: 2302-8556. (Diakses pada Tanggal 16 Mei 2015 Pukul 04.45)
- [9] Sastriana, Dian, Fuad. 2013, " Pengaruh Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Perusahaan Yang Mengalami Kesulitan Keuangan (Financial Distress)", *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 2, No. 4. Hal 130-139
- [10] Maharani, Desti 2012. *Analisis mekanisme corporate governance perusahaan terhadap pemilihan auditor eksternal*. Publikasi Simposium Nasional Akuntansi.
- [11] Aldridge, John. E, dan Siswanto Sutojo. 2008. *Good Corporate Governance*. Jakarta: PT.

- Damar Mulia Pustaka.
- [12] Balafif, S. 2010. *Pengaruh Efektifitas Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Asing terhadap Pemilihan Auditor Eksternal Berkualitas. Tesis* .
- [13] Widyasaputri, Erlindasari. 2012. Analisis Mekanisme Corporate governance pada perusahaan yang mengalami Financial Distress. *Jurnal Akuntansi*.
- [14] Cheng L.T.W dan T.Y. Leung. 2009. *The effect of management demography on auditor choice and earning manajement evidence from china. Review of pacific basid financial markets and policies*, Vol. 15, 155:02.
- [15] Marketplus.co.id